



Implementasi *Interprofessional Education* Terhadap Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus di Kabupaten Pesawaran, Lampung

Nathasa Khalida Dalimunthe, Dewi Woro Astuti
Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

ABSTRAK

Penyakit tidak menular termasuk penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, hipertensi, dan penyakit paru-paru kronis, secara kolektif bertanggung jawab atas hampir 70% dari semua kematian di seluruh dunia. Kerjasama antar profesi diperlukan dalam menangani masalah kesehatan, salah satu kegiatannya disebut dengan *Interprofessional Education* (IPE). Oleh karena itu, kami melakukan pengabdian masyarakat dengan menerapkan IPE kepada masyarakat secara langsung dengan tujuan peningkatan pemahaman terkait hipertensi dan diabetes melitus. Profesi yang berkolaborasi dalam kegiatan implementasi yaitu berjumlah 11 orang dari program studi Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, dan Gizi dari Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia. Kegiatan implementasi IPE di Dusun Sumber Sari 4 dilakukan tanggal 23-24 Juni 2022. Rangkaian kegiatan berupa pemeriksaan kesehatan, konsultasi kesehatan, senam prolans dan penyuluhan penyakit terkait hipertensi dan diabetes melitus dengan metode ceramah dan tanya-jawab. Kegiatan tersebut memberikan hasil yang positif terhadap pemahaman terkait penyakit tersebut. Secara keseluruhan, peserta masih terkadang menerapkan pesan dari gizi seimbang seperti membatasi GGL (Gula, Garam, Lemak), konsumsi lebih banyak sayur dan buah, dan batasi makanan pengawet. Masyarakat merasa antusias dengan adanya kegiatan yang kami adakan. Harapannya kegiatan senam dapat dilakukan kembali secara rutin, melakukan cek kesehatan rutin di Posbindu atau puskesmas terdekat, dan menerapkan pesan gizi seimbang di kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Diabetes Melitus; Hipertensi; Kolaborasi; Penyuluhan; Profesi

Implementation of *Interprofessional Education* on Hypertension and Diabetes Mellitus Disease in Pesawaran Regency, Lampung

ABSTRACT

Non-communicable diseases, including heart disease, stroke, cancer, diabetes, hypertension, and chronic lung disease, are collectively responsible for nearly 70% of all deaths in worldwide. Interprofessional cooperation is needed in dealing with health problems, one of the activities is called *Interprofessional Education* (IPE). Therefore, we carry out community service by applying IPE to the community directly with the aim of increasing understanding related to hypertension and diabetes mellitus. The professions that collaborated in implementation activities were 11 people from the Nursing, Public Health, and Nutrition study program from the Faculty of Health, Universitas Mitra Indonesia. IPE implementation activities in Sumber Sari 4 were carried out on 23-24 June 2022. The activities included health checks, health consultations, prolans exercise and counseling on diseases related to hypertension and diabetes mellitus using lecture and question-and-answer methods. These activities gave positive results to the understanding of the disease. Overall, participants still rarely apply messages from balanced nutrition such as limiting SSF (Sugar, Salt, Fat), consuming more vegetables and fruits, and limiting preservatives. The community was enthusiastic about the activities that we held. It is hoped that gymnastics activities can be carried out regularly, carry out routine health checks at the nearest Posbindu or health center, and apply balanced nutrition messages in daily life.

Keywords: Diabetes Mellitus; Collaboration; Counseling; Hypertension; Profession

Penulis Korespondensi

Nathasa Khalida Dalimunthe
Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
E-mail : nathasadalimunthe@gmail.com
No. Hp : 082384136525

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan komitmen global dengan 4 pilar yaitu pilar pembangunan sosial, pilar pembangunan ekonomi, pilar pembangunan lingkungan, dan pilar pembangunan hukum dan tata kelola dan terdiri dari 17 tujuan. Adapun tujuan yang erat kaitannya dengan kesehatan yaitu tujuan yang ke-3 meningkatkan kesehatan yang baik dengan target yang akan dicapai yaitu mengurangi sepertiga kematian akibat penyakit tidak menular seperti hipertensi, jantung, Diabetes Mellitus (DM), kanker, asma dan penyakit paru.

Penyakit tidak menular (PTM), termasuk penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes dan penyakit paru-paru kronis, secara bersamaan bertanggung jawab atas hampir 70% semua kematian di seluruh dunia. Hampir tiga perempat dari semua kematian karena PTM, dan 82% dari 16 juta orang yang meninggal sebelum waktunya, atau sebelum mencapai usia 70 tahun. Kondisi tersebut terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2021). Menurut Permenkes Nomor 71 tahun 2015, penyakit tidak menular menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kecacatan dan kematian yang tinggi, serta menimbulkan beban pembiayaan kesehatan sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui pencegahan, pengendalian dan penanganan yang komprehensif, efisien, efektif, dan berkelanjutan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, 2015).

Munculnya PTM terutama didorong oleh faktor risiko seperti faktor metabolik (tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, obesitas, dislipidemia, gangguan fungsi ginjal,

malnutrisi pada maternal dan anak), faktor perilaku (perilaku diet, merokok, risiko kesehatan kerja, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol), dan faktor lingkungan (polusi udara, kekerasan, kemiskinan) (Permenkes Nomor 21 Tahun 2020: Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, 2020). Program yang akan dilaksanakan berupa pemeriksaan kesehatan, senam, serta penyuluhan mengenai pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Berbagai program tersebut dapat terlaksana jika adanya kolaborasi antar profesi. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antar pihak dalam mengatasi penyakit tersebut. Kerjasama antar profesi diperlukan dalam menangani masalah kesehatan, salah satu kegiatannya disebut dengan *Interprofessional Education* (IPE). penanganan masalah kesehatan melibatkan antar profesi akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil implementasi kolaborasi profesi di Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, didapatkan bahwa masyarakat merasa *output* dari pelayanan kesehatan dengan IPE dapat memperbaiki kondisi kesehatan dan pemahaman kesehatan (Toman et al., 2016). Penelitian sebelumnya pada komunitas kelas Ibu Balita oleh mahasiswa tenaga kesehatan dengan menerapkan pembelajaran IPE dalam bentuk kuliah umum, diskusi, dan praktik lapangan dapat meningkatkan sikap ibu terhadap kesehatan balita (Susanti et al., 2017).

IPE ini telah dilakukan di Dusun Sumber Sari 4, Desa Taman Sari, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Hasil identifikasi ditemukan penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus menjadi prioritas masalah dalam kegiatan ini. Hipertensi menyebabkan

setidaknya 45% kematian karena (Kemenkes RI, 2014). Penyakit jantung dan 51% kematian karena penyakit stroke. Kabupaten Pesawaran memiliki prevalensi hipertensi usia ≥ 18 tahun hampir melebihi angka di Provinsi Lampung yaitu 29,4%. Sedangkan prevalensi diabetes pada semua umur di Lampung sebesar 0,9% dan di Kabupaten Pesawaran 0,7% (Kemenkes RI, 2018). Oleh karena itu, kami melakukan pengabdian masyarakat dengan menerapkan kerjasama antar profesi kepada masyarakat secara langsung dengan tujuan peningkatan pemahaman terkait hipertensi dan diabetes melitus.

METODE

Kegiatan implementasi ini dilakukan pada tanggal 23-24 juni 2022 di Dusun Sumber Sari 4, Desa Taman Sari, Gedong Tataan, Pesawaran, Lampung. Metode implementasi kolaborasi profesi berupa pemberian edukasi kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai penyakit hipertensi dan diabetes melitus. Profesi yang berkolaborasi dalam kegiatan implemmtasi yaitu berjumlah 11 mahasiswa dari program studi Keperawatan, Kesehatan masyarakat, dan Gizi dari Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia.

Ruang lingkup dari kegiatan ini yaitu kerjasama antar profesi khususnya pada bidang kesehatan untuk dapat memberikan pelayanan dan intervensi, dalam hal ini terkait penyakit PTM yaitu hipertensi dan diabetes melitus. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti senam prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) untuk para ibu, pengukuran tekanan darah dan gula darah, konsultasi kesehatan serta penyuluhan terkait pengertian, penyebab, pencegahan, dan pengendalian dari aspek pangan dan gizi.

Pengukuran tekanan darah dan gula darah dilakukan oleh profesi keperawatan sesuai dengan keahlian dalam profesinya, senam prolanis merupakan program dari profesi kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan PTM, konsultasi kesehatan dan penyuluhan penyakit tekanan darah dan diabetes melitus dilakukan oleh profesi gizi dengan kesehatan masyarakat.

Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yaitu meja, kursi, leaflet, poster, alat tulis, speaker, pengeras suara, tensimeter, *glucometer*, *strip* gula darah, *alcohol swab*, kuesioner *pre-* dan *post-test*, dan konsumsi. Terdapat pemeriksaan Kesehatan yaitu pengukuran gula darah dan tekanan darah peserta. Gula darah yang digunakan yaitu gula darah sewaktu (GDS) dengan batasan: risiko DM (≥ 200 mg/dl) dan normal (< 200 mg/dl), sedangkan tekanan darah dengan batasan: risiko hipertensi ($> 120/80$ mmHg) dan normal ($\leq 120/80$ mmHg).

Metode yang digunakan saat penyuluhan yaitu metode ceramah dan tanya jawab agar lebih menekankan materi yang diberikan. Saat penyuluhan media yang digunakan yaitu leaflet yang disebarikan kepada seluruh peserta penyuluhan dan poster yang digunakan oleh penyuluh dalam menjelaskan materi hipertensi dan diabetes melitus. Sebelum dilakukan penyuluhan, terdapat kuesioner *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait hipertensi, diabetes melitus, serta gambaran penerapan gizi seimbang dikehidupan sehari-hari. Kemudian setelah penyuluhan selesai, *post-test* kembali dilakukan untuk melihat adanya perbaikan pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan dan konsultasi kesehatan

Tanggal 23 Juni 2022 merupakan hari kegiatan IPE di Dusun Sumber Sari 4 yang diawali dengan kegiatan pengukuran tekanan darah dan gula darah pada peserta yang mayoritas ibu-ibu dan sekaligus menunggu ibu berkumpul sebelum melakukan senam prolanis. Adanya pengukuran gula darah dan tekanan darah menjadi salah satu daya tarik

peserta untuk dapat berkontribusi pada kegiatan yang kami buat (gambar 1). Pengukuran tekanan darah dan gula darah dilakukan oleh program studi keperawatan. Hasil pengukuran tekanan darah dan gula darah disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengukuran gula darah dan tekanan darah

No.	Pengukuran	Parameter	n(%)
1.	Gula Darah Sewaktu (GDS)	Normal (<200 mg/dl)	26 (96,3)
		Risiko DM (\geq 200 mg/dl)	1 (3,7)
		Total	27 (100,0)
2.	Tekanan Darah	Normal (\leq 120/80 mmHg)	15 (50,0)
		Risiko Hipertensi (>120/80 mmHg)	15 (50,0)
		Total	30 (100,0)



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan



Gambar 2. Konsultasi kesehatan

Hasil pengukuran gula darah sewaktu ditemukan satu orang yang memiliki risiko DM dari total 27 orang yang gula darahnya diukur, sedangkan setengah dari total masyarakat yang diukur tekanan darahnya memiliki risiko hipertensi. Saat setelah ibu diperiksa tekanan darah dan gula darahnya, kami melakukan konsultasi kesehatan sesuai dengan hasil pengukuran kedua parameter tersebut. Peserta yang hasil pemeriksaannya tidak normal akan langsung diberikan edukasi dan konsultasi kesehatan (gambar 2). Konsultasi dilakukan oleh program studi kesehatan masyarakat dan gizi terkait penyakit yang dihadapi.

Senam Prolanis

Setelah ibu-ibu terkumpul, senam prolanis pada pagi hari dimulai (gambar 3).

Senam prolanis dilakukan di lapangan voli RT 2 Dusun Sumber Sari 4 saat pagi hari sekitar jam 08.00-10.00 dengan mahasiswa sebagai pemandunya. Senam tersebut dihadiri ibu-ibu di dusun tersebut sebanyak 30 orang. Kegiatan senam disambut baik oleh masyarakat yang sebenarnya menjadi agenda rutin setiap minggunya, namun saat wabah covid muncul, kegiatan senam udah lama terhenti dan tidak dilanjutkan kembali. Kami sekaligus menghimbau masyarakat disana untuk dapat merutinkan kembali kegiatan senam setiap minggunya. Hal tersebut mendukung Gerakan Masyarakat dan pesan gizi seimbang nomor 10 dengan meningkatkan aktivitas fisik.



Gambar 3. Senam prolanis

Penyuluhan penyakit hipertensi dan diabetes melitus

Kegiatan intervensi dilanjutkan pada siang hari bersamaan dengan pengajian rutin yang diadakan oleh ibu-ibu di Dusun Sumber Sari 4. Kegiatan penyuluhan berlokasi di Masjid Dusun Sumber Sari 4 (gambar 4). Sebelum penyuluhan dilaksanakan, diadakan *pre-test* untuk mengukur sejauh mana

pengetahuan warga terkait materi yang akan diberikan. Soal diberikan sebanyak 5 butir untuk hipertensi dan 5 butir untuk diabetes melitus dalam bentuk “Benar” dan “Salah”, serta 6 soal terkait penerapan gizi seimbang. Setelah penyuluhan, dilakukan *post-test* kepada peserta untuk mengukur keberhasilan materi yang disampaikan.



Gambar 4. Penyuluhan penyakit hipertensi dan diabetes melitus

Peserta penyuluhan yang hadir saat pengajian yaitu 37 orang yang memiliki rata-rata usia 45 tahun. Usia paling muda dari peserta penyuluhan yaitu 25 tahun dan paling tua yaitu 70 tahun Menurut Princewel et al., (2019), dari hasil analisis, menunjukkan bahwa usia di atas 40 tahun dikaitkan dengan peningkatan risiko hipertensi sebesar 2,5 kali lebih besar dibandingkan usia <40 tahun. Dimana hipertensi merupakan komorbid

paling umum dan sering dimiliki penderita Diabetes Melitus.

Sebaran pendidikan terakhir peserta penyuluhan terdiri dari tidak sekolah (5,4%), SD (35,1%), SMP (24,3%), SMA/SMK (32,4%), DIII (2,7%). Rata-rata pendidikan terakhir peserta didominasi SD (35,1%). Dari 37 peserta, hanya 35 orang yang menjawab pertanyaan dengan lengkap. Sebaran jawaban benar pada butir pertanyaan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran persentase jawaban benar tiap butir soal

No.	Pertanyaan Hipertensi	Persentase Jawaban Benar (%)	
		Pre	Post
1.	Penyakit hipertensi merupakan tekanan darah tinggi	100	91,4
2.	Penderita tekanan darah tinggi penting memeriksakan tekanan darah ke pelayanan kesehatan yang terdekat	97,1	100
3.	Membatasi makanan berlemak merupakan salah satu usaha untuk mencegah tekanan darah tinggi	100	100
4.	Mengkonsumsi garam berlebih akan menyebabkan tekanan darah meningkat	100	100
5.	Selain dari mengonsumsi buah-buahan segar, usaha lain untuk mencegah tekanan darah tinggi adalah olah raga secara teratur	100	100
Pertanyaan Diabetes Melitus		Pre	Post
1.	Penyakit Diabetes Melitus adalah penyakit kelebihan gula dalam darah	88,6	100
2.	Berat badan lebih atau kegemukan merupakan penyebab Diabetes Mellitus	62,9	97,1
3.	Aktifitas dan olahraga teratur bentuk pencegahan penyakit kencing manis/diabetes	88,6	91,4
4.	Prinsip makan penderita diabetes yaitu atur jumlah, jadwal, jenis makanan (3J)	100	100
5.	Penderita kencing manis lebih baik tidak makan kue manis, jajan gorengan, makan kaleng & pengawet	97,1	100

Tabel 2 menggambarkan persentase jawaban benar pada setiap butir pertanyaan saat sebelum dan sesudah penyuluhan. Terdapat peningkatan pengetahuan yang ditandai dengan persentase menjawab benar meningkat dari butir pertanyaan mengenai hipertensi dan diabetes melitus, namun pada pertanyaan ke 1 mengenai definisi hipertensi mengalami penurunan persentase jawaban benar.

Pertanyaan terkait hipertensi dan diabetes melitus mencakup definisi umum,

penyebab, pengendalian, tanda, dan gejala. Pertanyaan yang paling banyak menjawab salah yaitu “Berat badan lebih atau kegemukan merupakan penyebab Diabetes Mellitus”, namun setelah diberikan edukasi maka adanya peningkatan pemahaman terkait penyebab DM. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan tersebut memberikan hasil yang positif terhadap pemahaman warga mengenai penyakit hipertensi dan diabetes melitus.

Tabel 3. Sebaran persentase jawaban pertanyaan penerapan gizi seimbang

No.	Pertanyaan	n(%)		
		Tidak pernah	Kadang-Kadang	Sering
1.	Saya melakukan latihan fisik seperti jalan pagi, sepeda, senam setiap hari	9 (24,3)	8 (21,6)	20 (54,1)
2.	Saya membatasi jumlah gula, garam, lemak/minyak yang saya makan	7 (18,9)	23 (62,2)	7 (18,9)
3.	Saya lebih banyak konsumsi sayur dibandingkan nasi	4 (10,8)	17 (45,9)	16 (43,2)
4.	Saya mengonsumsi makanan mengandung pengawet (sarden, saus, kecap)	16 (43,2)	19 (51,4)	1 (2,7)
5.	Setiap hari saya makan buah dan sayur	0 (0,0)	25 (67,6)	12 (32,4)
6.	Saya minum air putih 8 gelas sehari	3 (8,1)	12 (32,4)	20 (54,1)

Tabel 3 menunjukkan gambaran penerapan gizi seimbang yang diisi oleh 37 warga di Dusun Sumber Sari 4 secara kualitatif. Pertanyaan ke-1 terkait dengan poin ke-10 pada pesan gizi seimbang yaitu berolahraga secara teratur dan jaga berat badan normal. Lebih dari setengah (54,1%) peserta sering melakukan aktifitas fisik seperti jalan pagi, bersepeda, dan senam setiap hari. Penurunan kemampuan fisik berupa penurunan masa dan kekuatan otot, laju denyut jantung maksimal, peningkatan lemak tubuh, dan penurunan fungsi otak akan dialami seiring dengan bertambahnya usia (Junaidi, 2011). Melakukan aktifitas fisik sehari-hari harus menjadi kebiasaan sejak usia muda, kelak dapat mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan diri sendiri.

Pertanyaan ke-2 terkait dengan poin ke-5 pedoman gizi seimbang yaitu batasi makanan manis, asin, dan berlemak. Hampir sepertiga (62,2%) peserta terkadang membatasi jumlah gula, garam, lemak/minyak saat makan dan 18,9% tidak pernah membatasi konsumsi gula, garam dan lemak. Sesuai dengan anjuran kementerian Kesehatan, konsumsi gula, garam, lemak dalam sehari yaitu 5 sdm, 1 sdt, dan 4 sdm secara berurutan (Kemenkes RI, 2014). Kebiasaan masyarakat Indonesia mengolah makanan dengan penggunaan banyak minyak, garam, dan gula. Hal tersebut dapat memicu metabolisme tubuh yang tidak normal dan menyebabkan penyakit.

Kemudian pertanyaan nomor 3 dikaitkan dengan pesan gizi seimbang ke-2 yaitu banyak makan sayuran dan cukup buah-buahan. Faktanya, 43,2% peserta penyuluhan sering mengonsumsi lebih banyak sayur dibandingkan nasi di isi piringnya dan 45,9% masih terkadang untuk konsumsi lebih banyak sayur dibandingkan nasi. Pada penderita hipertensi dan DM sebaiknya

dihindari makanan yang mengandung pengawet dan makanan kalengan. Hal tersebut dikarenakan pada pangan mengandung tinggi natrium dan gula, yang berdampak pada penyakit hipertensi dan DM yang dimiliki. Sebanyak setengah dari peserta terkadang masih konsumsi makanan mengandung pengawet dan hanya 2,7% yang menyatakan sering mengonsumsi makanan tersebut. Tidak ada peserta yang setiap hari mengonsumsi buah dan sayur karena sebanyak lebih dari dua pertiganya (67,6%) masih terkadang konsumsi buah sayur. Setengah dari peserta (54,1%) sering mengonsumsi air putih 8 gelas sehari, dimana poin tersebut terkait dengan pesan gizi seimbang yang ke-7 yaitu minum air putih yang aman dan cukup. Suatu penelitian di Jepang pada orang dewasa, adanya intervensi pengaturan konsumsi air, berpotensi untuk menurunkan tekanan darah, meningkatkan suhu tubuh, mengencerkan produk material darah, dan melindungi fungsi ginjal (Nakamura et al., 2020). Dengan demikian, meningkatkan asupan air setiap hari dapat memberikan beberapa manfaat kesehatan

Secara keseluruhan, warga Dusun Sumber Sari 4 yang menjadi peserta penyuluhan masih terkadang menerapkan pesan-pesan di dalam gizi seimbang. Penerapan tersebut juga dapat dikaitkan dengan jumlah penyakit tidak menular terutama hipertensi yang dimiliki cukup banyak yaitu setengah dari peserta yang mengukur tekanan darahnya.

KESIMPULAN

Hasil penemuan saat kegiatan berlangsung, warga lebih banyak yang mengalami hipertensi dibandingkan diabetes melitus. Capaian kegiatan dapat terlihat dari meningkatnya persentase butir soal yang benar pada hasil pre – dan *post-test* saat

penyuluhan. Kegiatan implementasi IPE di Dusun Sumber Sari 4 berupa pemeriksaan kesehatan, konsultasi kesehatan, senam prolanis, dan penyuluhan penyakit terkait hipertensi dan diabetes melitus memberikan hasil yang positif terhadap pemahaman terkait penyakit tersebut. Peserta masih terkadang menerapkan pesan dari gizi seimbang seperti membatasi gula, garam, lemak (GGL), konsumsi lebih banyak sayur dan buah, dan batasi makanan pengawet. Saran untuk warga Dusun Sumber Sari 4 yaitu melakukan kegiatan senam rutin kembali yang tidak diadakan karena kondisi pandemi, cek kesehatan rutin di posbindu atau puskesmas terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Junaidi, S. (2011). Pembinaan Fisik Lansia melalui Aktivitas Olahraga Jalan Kaki. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1).
<https://doi.org/10.15294/miki.v1i1.1130>
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kemenkes RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan nomor 71 tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, (2015).
- Permenkes nomor 21 tahun 2020: Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, (2020).
- Nakamura, Y., Watanabe, H., Tanaka, A., Yasui, M., Nishihira, J., & Murayama, N. (2020). Effect of Increased Daily Water Intake and Hydration on Health in Japanese Adults. *Nutrients*, 12(4).
<https://doi.org/10.3390/NU12041191>
- Princewel, F., Cumber, S. N., Kimbi, J. A., Nkfusai, C. N., Keka, E. I., Viyoff, V. Z., Beteck, T. E., Bede, F., Tsoka-Gwegweni, J. M., & Akum, E. A. (2019). Prevalence and risk factors associated with hypertension among adults in a rural setting: the case of Ombe, Cameroon. *The Pan African Medical Journal*, 34.
<https://doi.org/10.11604/PAMJ.2019.34.147.17518>
- Susanti, D., Wulandari, H., Juaeriah, R., & Dewi, S. P. (2017). Penerapan Interprofessional Education (IPE) pada Kelas Ibu Balita oleh Mahasiswa Tenaga Kesehatan untuk Meningkatkan Sikap Ibu terhadap Kesehatan Balita di Kota Cimahi. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(2).
<https://doi.org/10.24198/JSK.V3I2.15003>
- Toman, K. P., Natalia Probandari, A., & Boy Timor, A. R. (2016). Interprofessional Education (IPE): Luaran Masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan dalam Praktik Kolaborasi di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Nexus Pendidikan Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(2), 140.
- WHO. (2021). *Non-Communicable Disease*. World Health Organization.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>